



**POLA PEMILIHAN BAHASA DALAM KOMUNIKASI
MASYARAKAT DUSUN KLOTOK DESA TUNDOSORO
KABUPATEN PASURUAN**

SKRIPSI

**OLEH
NOVIANA SAFITRI
NPM 218.01.07.1.089**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2022**

ABSTRAK

Safitri, Noviana. 2022. *Pola Pemilihan Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Klotok Kabupaten Pasuruan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Hasan Busri, M.Pd, Pembimbing 2: Elva Riezky Maharany, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : *Pola pemilihan bahasa, masyarakat, Dusun Klotok Desa Tundosoro*

Bahasa merupakan suatu sistem yang dibangun oleh beberapa komponen yang berpola secara senantiasa serta bisa dikaidahkan. Bahasa sangat erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat dalam pemerolehan bahasa. Keberadaan masyarakat yang memiliki ragam bahasa menjadikan bangsa kaya akan keragaman bahasa yang digunakan. Pemilihan bahasa dalam masyarakat terbentuk dari adanya saling pengertian terutama kebersamaan dalam menggunakan kode-kode bahasa. Lingkungan masyarakat yang terbentuk dari latar belakang berbeda dapat dipastikan bahwa kemampuan bahasa yang dimiliki juga berbeda.

Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro merupakan masyarakat dwibahasawan atau multibahasawan yang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena kedwibahasaan tersebut akan mempengaruhi pola pemilihan bahasa di lingkungan tersebut. Pola pemilihan bahasa dalam masyarakat tidak dapat diamati secara individu, tetapi akan dihubungkan dengan kegiatan yang mencakup kebersamaan dalam lingkungan tersebut. Pola pemilihan bahasa yang terjadi di Dusun Klotok Desa Tundosoro ini ialah penggunaan bahasa yang meliputi bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Indonesia. Dalam komunikasi sehari-hari masyarakat tidak selamanya menggunakan satu bahasa, tetapi akan melihat konteks dan mitra tutur supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi pola pemilihan bahasa. Jenis penelitian ini termasuk naratif inkuiri karena penelitian ini mendeskripsikan dan memahami keadaan sosial yang sebenarnya. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer yang dilakukan pengamatan secara langsung. Pemilihan subjek dilihat dari empat aspek indikator diantaranya usia, kekeluargaan jenis kelamin dan saling menghormati. Prosedur pengumpulan data yaitu menggunakan (1) Teknik simak libat cakap yaitu dengan menyimak secara langsung untuk menunjang kelengkapan data. (2) Teknik rekam dilakukan dengan menggunakan alat perekam berupa

handphone. (3) Teknik catat yang digunakan untuk mencatat informasi penting. Teknik analisis data menggunakan empat tahap yaitu (1) Teknik pengumpulan data melalui observasi. (2) Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar di lapangan. (3) Penyajian data yang diklasifikasikan sesuai dengan pokok permasalahan. (4) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pola pemilihan bahasa yaitu (1) Bentuk pola pemilihan bahasa Madura, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia ditemukan fenomena kebahasaan berupa campur kode dan interferensi. (2) Bentuk pola pemilihan bahasa Madura dan bahasa Jawa ditemukan fenomena kebahasaan alih kode, campur kode dan interferensi. (3) Bentuk pola pemilihan bahasa Madura dan bahasa Indonesia ditemukan fenomena kebahasaan campur kode. (4) Bentuk pola pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia ditemukan fenomena kebahasaan campur kode dan interferensi. Fenomena kebahasaan pada setiap bentuk pola pemilihan bahasa bersangkutan dengan faktor yang mempengaruhi pola pemilihan bahasa dalam komunikasi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu (1) faktor latar belakang bahasa daerah. Latar belakang bahasa daerah yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Klotok yaitu bahasa Madura, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. (2) Faktor latar belakang lawan tutur yang sangat berperan untuk memperlancar penyampaian informasi. Bahasa yang dimiliki oleh lawan tutur yaitu cenderung bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan ini berisi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Kehidupan manusia tidak terlepas dari bahasa. Salah satu sistem isyarat yang sangat berguna untuk manusia ialah bahasa, isyarat tersebut terdiri dari pengelompokan suatu yang mempunyai arti. Dalam kehidupan sehari-hari baik interaksi intrapersonal ataupun yang lebih luas dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, bahasa memegang kedudukan utama. Kedudukan tersebut meliputi proses pada tingkatan orang sampai sesuatu masyarakat yang luas sehingga bahasa bersifat secara universal yaitu sebagai perlengkapan guna berekspresi, alat untuk mengadakan integrasi serta menyesuaikan diri sosial, serta alat untuk berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem yang dibangun oleh beberapa komponen yang berpola secara senantiasa serta bisa dikaidahkan.

Bahasa adalah sebuah sistem yang artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan (Chaer & Agustina, 2014: 11). Bahasa dapat diartikan sebagai alat yang efisien untuk mengantarkan suatu gagasan, benak, tujuan, dan iktikad kepada orang lain. Peranan bahasa selaku alat komunikasi telah menjadi tolak ukur yang

mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu masyarakat terdiri dari latar belakang kebudayaan status sosial yang berbeda-beda. Hal ini akan berkaitan pada ragam bahasa yang digunakan oleh setiap individu.

Menurut Busri & Badrih (2018: 43) menjelaskan, “bahasa bersifat kreatif, kreativitas di sini merupakan salah satu ciri manusia yang paling khas dan yang merupakan tantangan untuk menciptakan teori penggunaan bahasa dan perolehan bahasa”. Bahasa sangat erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat dalam pemerolehan bahasa. Bahasa akan berkembang seiring dengan berjalannya waktu, menguasai bahasa dengan baik dan benar, seseorang akan mudah berkomunikasi dengan siapapun. Selain itu mempermudah untuk memperoleh berbagai informasi dan ilmu pengetahuan.

Pemerolehan bahasa kedua didapat dari bahasa yang mengacu pada proses alami. Cahya & Syam'un (2013: Vol 8 No. 2) menyatakan bahwa pemerolehan bahasa merupakan produk dari adanya interaksi nyata antara pelajar dengan orang-orang di lingkungan bahasa target, dimana pelajar sebagai pemain aktif. Hal ini dapat diartikan bahwa pemerolehan bahasa kedua sama halnya seperti anak yang sedang belajar bahasa ibu. Bahasa yang didapat akan menghasilkan keterampilan dalam bentuk lisan yang secara alami diterapkan saat komunikasi.

Keberadaan masyarakat yang memiliki ragam bahasa menjadikan bangsa kaya akan keragaman bahasa yang digunakan. Keberagaman bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh komunikasi yang diucapkan antara penutur dan lawan

tutur. Menurut Fishman (dalam Chaer, 2014: 36) menjelaskan bahwa masyarakat tutur tidak hanya dalam satu kelompok yang menggunakan bahasa sama, akan tetapi masyarakat yang menggunakan norma dalam bentuk bahasa. Jika dalam sekelompok masyarakat memiliki penilaian yang sama terhadap norma pemilihan bahasa maka dalam sekelompok masyarakat tersebut disebut dengan masyarakat tutur.

Pemilihan bahasa dalam masyarakat terbentuk dari adanya saling pengertian terutama kebersamaan dalam menggunakan kode-kode bahasa. Lingkungan masyarakat yang terbentuk dari latar belakang berbeda dapat dipastikan bahwa kemampuan bahasa yang dimiliki juga berbeda. Masyarakat yang menggunakan dua ataupun lebih bahasa dikatakan dengan dwibahasawan ataupun multibahasa. Seorang hendak melaksanakan kontak kepada lawan bicara yang berdampak terdapatnya pergantian faktor oleh penuturnya dalam konteks sosial. Kontak bahasa ataupun sentuh bahasa hendak timbul pada keberagaman fenomena tercantum dalam pemilihan bahasa di lingkungan.

Pengaruh kurang baik bisa berdampak interferensi ialah penyimpangan norma kebahasaan yang terjalin dalam ujaran dwibahasawan sebab keakrabannya terhadap lebih dari satu bahasa. Interferensi terjalin sebab keterbiasaan dalam kehidupan tiap hari. Pengaruh baik ataupun positif ialah bisa memperkaya kosakata bahasa dari tiap wilayah yang mempunyai bahasa tertentu. Tidak hanya memperkaya kosakata serta ada arti sosial. Salah satu pengaruh positif ialah diucap dengan campur kode sebab campur kode bisa memperkaya kosakata.

Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro merupakan masyarakat dwibahasawan atau multibahasawan yang dapat menggunakan lebih dari dua bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena kedwibahasaan tersebut akan mempengaruhi pola pemilihan bahasa di lingkungan tersebut. Pola pemilihan bahasa dalam masyarakat tidak dapat diamati secara individu, tetapi akan dihubungkan dengan kegiatan yang mencakup kebersamaan dalam lingkungan tersebut. Hal ini dapat dikatakan sebagai masyarakat dan bahasa merupakan satu kesatuan yang sangat erat kaitannya tidak dapat di pisahkan dan saling membutuhkan antara individu satu dengan yang lain. Dengan adanya bahasa komunikasi dapat dalam penyampaian informasi akan berjalan dengan baik.

Pemilihan bahasa memiliki aspek bentuk dan makna dalam proses penyampaiannya. Hubungan antara bentuk dan makna inilah yang menunjukkan adanya perbedaan dalam pengungkapannya. Hal ini juga akan mempengaruhi ujaran yang digunakan oleh sekelompok masyarakat. Pemilihan bahasa dapat diketahui pada aktivitas-aktivitas yang melibatkan lebih dari satu orang dalam berinteraksi. Aktivitas tersebut dapat dijumpai di beberapa tempat misalkan di tempat pendidikan, kegiatan ibu rumah tangga, gotong royong, dan hal lain yang melibatkan interaksi antar sesama.

Pola pemilihan bahasa yang terjadi di Dusun Klotok Desa Tundosoro ini ialah pemilihan ragam bahasa yang meliputi bahasa Jawa, bahasa Madura, dan bahasa Indonesia. Dalam komunikasi sehari-hari masyarakat tidak selamanya menggunakan satu bahasa, tetapi akan melihat konteks dan mitra tutur supaya

komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Masyarakat Dusun Klotok memiliki ciri khas tersendiri dalam berbicara, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa Madura dari pada bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Pemilihan bahasa oleh seorang penutur boleh berubah dan mudah pula disesuaikan dengan fungsi penggunaan sebuah bahasa yang ada. Hal ini berkaitan dengan proses peralihan sebuah bahasa. Bahwa setiap kali masyarakat dwibahasawan mempunyai pilihan yang berbeda terhadap bahasa yang ingin digunakan dan hal ini juga yang akan menentukan hasil proses peralihan bahasa yang berlaku. Dengan itu pemilihan bahasa dapat menentukan sebuah bahasa tersebut akan terus beralih cepat kepada bahasa lain yang lebih dominan.

Lingkungan masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan dan bahasa, pemilihan bahasa lazimnya bergantung kepada perbedaan fungsi yang ada dalam bahasa masyarakat tersebut. Pemilihan bahasa antara masyarakat mayoritas dan minoritas tentu berbeda mengikuti keperluan dan fungsinya. Menurut Pauwels (dalam Omar, 211:2016) mengatakan bahwa perbedaan sedemikian sering mengambil bentuk perubahan yang mengakibatkan kepada peralihan sebuah bahasa. Dalam hal ini terdapat masyarakat minoritas seperti di Dusun Klotok yang mempertahankan dan mengekalkan bahasa mereka dikarenakan terdapat penggunaan bahasa yang secara berterusan seiring dengan bahasa masyarakat yang masuk kedalam wilayah tersebut.

Konteks pemilihan bahasa masyarakat setempat juga terjadi alih kode dan campur kode dalam tuturan yang diucapkan. Masyarakat akan menggunakan alih

kode dan campur kode apabila lawan tutur pada saat berkomunikasi bertempat tinggal di luar Desa tersebut. Akan tetapi, jika penutur berkomunikasi dengan lingkup masyarakat setempat maka akan cenderung menggunakan bahasa Madura dibandingkan dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa Indonesia seiring terjadi pada saat kegiatan formal misalnya di sekolah.

Pola pemilihan bahasa atau ragam bahasa setempat menggunakan ketiga bahasa, walaupun masyarakat cenderung menggunakan bahasa Madura penutur tidak terlepas dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut yaitu sesuai dengan konteks. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti mengkaji tentang *“Pola pemilihan Bahasa Dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan”*.

Pemilihan Dusun Klotok Desa Tundosoro didasarkan pada permasalahan yang lebih menonjol dari pada lokasi lain. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bahwa permasalahan yang ada di Dusun Klotok cenderung berbeda. Walaupun penyebaran bahasa Madura di pulau Jawa sangat pesat terutama di Kabupaten Pasuruan, pada Dusun Klotok inilah mengalami perbedaan bahwa terdapat beberapa bentuk pola pemilihan bahasa dalam komunikasi dengan beberapa fenomena kebahasaan.

Faktor adanya ragam pemilihan bahasa dapat diketahui dari pola pemilihan bahasa masyarakat setempat. Faktor tersebut dapat dilihat dari latar belakang kehidupan penutur dan mitra tutur serta latar belakang bahasa daerah

yang digunakan. Pola pemilihan bahasa yang digunakan di masing-masing daerah cenderung berbeda, oleh sebab itu faktor dari adanya pola pemilihan bahasa dapat dilihat dari latar belakang tempat tinggal. Pada dasarnya komunikasi antara sekelompok masyarakat tidak terjalin kesulitan. Hal ini dikarenakan sudah terjalin keakraban, yaitu konteks pembicaraan yang digunakan oleh penutur terdapat hubungan yang akrab, misalnya anggota keluarga dan tetangga.

Pada penelitian ini, mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan di antara. Penelitian pertama oleh Indah Kurnia Waty (2018) dengan judul *“Pemilihan Bahasa Pedagang Dalam Transaksi Penjualan Di Pasar Kedinding Surya Surabaya: Kajian Sociolinguistik”*. Penelitian menghasilkan data bahwa terdapat pemilihan bahasa pedagang yaitu bahasa Jawa, bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa tersebut disesuaikan dengan konteks ucapan mitra tutur. Transaksi penjual dan pembeli di pasar akan menggunakan bahasa campuran untuk menarik pelanggan.

Penelitian kedua yaitu oleh Triyoga Dharma Utami (2014) dengan penelitiannya yang berjudul *“Pemilihan Bahasa Komunitas Pedagang Di Pasar Kota Solo: Sebuah Peran Kajian Sociolinguistik Menjaga Tradisi”*. Penelitian ini menghasilkan data bahwa pemilihan bahasa oleh komunitas pedagang etnik Jawa di Pasar Klewer Sala dilihat berdasarkan kegiatan utama dalam interaksi verbal dengan etnik Jawa dan non-Jawa. Sedangkan faktor penentu pemilihan bahasa dalam berinteraksi antara mitra tutur Jawa dan non-Jawa yaitu faktor penentu

yang berasal dari bahasa berupa dialek, variasi tingkat tutur dan kedudukan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama. Faktor penentu nonbahasa yaitu latar belakang etnik, hubungan sosial dan tradisi budaya.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam penelitian ini. Berdasarkan topik pembahasan penelitian ini yaitu pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pemilihan bahasa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yaitu lingkungan masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro, dan perbedaan pada penelitian kedua mengenai bahasa yang digunakan meliputi bahasa Jawa, bahasa Madura dan bahasa Indonesia.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tentang Pola pemilihan Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan, adapun fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat di Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dalam judul Pola pemilihan Bahasa dalam Komunikasi Masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat di Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan.
- b. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dapat diambil manfaat penelitian menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

- a. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perkembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sosiolinguistik tentang pemilihan bahasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat.

- b. Kegunaan praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi secara mendalam bagi peneliti dan acuan terhadap kajian atau topik yang sama tentang pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat.

- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.
- 3) Bagi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi terkait materi kebahasaan yang lebih spesifik terhadap alih kode, campur kode dan interferensi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Penegasan Istilah

Berdasarkan penelitian di atas dapat diambil penegasan istilah sebagai berikut.

a. Pola pemilihan bahasa

Pola pemilihan bahasa adalah bentuk penggunaan serta pemilihan bahasa pada komunikasi masyarakat dwibahasawan.

b. Bahasa Jawa

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat setempat yang cenderung berkomunikasi dengan luar lingkungan desa.

c. Bahasa Madura

Bahasa Madura merupakan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi dalam satu lingkungan.

d. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dan dapat dijumpai pada saat acara formal.

e. Faktor pola pemilihan

Faktor pola pemilihan bahasa dalam masyarakat dapat dilihat dari latar belakang bahasa daerah dan latar belakang lawan tutur. Pemilihan bahasa di setiap daerah berbeda yang dapat mempengaruhi penutur dan lawan tutur saat berkomunikasi. Alih kode dan campur kode bahkan interferensi akan terjadi karena pola pemilihan bahasa tersebut dikarenakan penutur atau lawan tutur dapat berkomunikasi lebih dari satu bahasa. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa, bahasa Madura, Jawa-Madura, Jawa-Indonesia, Indonesia-Madura.

f. Dusun Klotok Desa Tundosoro

Dusun Klotok merupakan objek yang digunakan oleh peneliti, dalam pengambilan dilakukan sesuai indikator yang telah ditentukan untuk memperoleh narasumber dengan tuturan yang maksimal..

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Masyarakat setempat tergolong dwibahasawan atau bilingualisme yang memiliki keahlian berkomunikasi dua bahasa atau lebih secara baik. Peranan bahasa selaku alat komunikasi telah menjadi tolak ukur yang mempengaruhi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam suatu masyarakat terdiri dari latar belakang kebudayaan status sosial yang berbeda-beda. Hal ini akan berkaitan pola pemilihan bahasa yang digunakan oleh setiap individu.

Data hasil penelitian menunjukkan pola pemilihan bahasa yaitu (1) Bentuk pola pemilihan bahasa Madura, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, berdasarkan penelitian tersebut menemukan bentuk fenomena campur kode dan interferensi. (2) Bentuk pola pemilihan bahasa Madura dan bahasa Jawa, berdasarkan penelitian tersebut menemukan bentuk fenomena alih kode, campur kode dan interferensi. (3) Bentuk pola pemilihan bahasa Madura dan bahasa Indonesia, berdasarkan penelitian tersebut menemukan bentuk fenomena campur kode. (4) Bentuk pola pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, berdasarkan penelitian tersebut menemukan bentuk fenomena campur kode, alih kode dan interferensi.

Fenomena kebahasaan pada setiap bentuk pola pemilihan bahasa bersangkutan dengan faktor yang mempengaruhi pola pemilihan bahasa dalam

komunikasi. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu (1) latar belakang bahasa daerah dan (2) latar belakang lawan tutur. Bahasa daerah yang digunakan digunakan atau dikuasai oleh masyarakat Dusun Klotok yaitu bahasa Madura, bahasa Jawa dan bahasa Indoensia. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari adalah bahasa Madura, sedangkan bahasa Jawa adalah bahasa yang masuk ke dalam Dusun dengan adanya faktor penyebab seperti masyarakat pendatang dari luar daerah. Sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang harus dikuasai oleh semua orang atau disebut dengan bahasa kedua. Faktor latar belakang lawan tutur sangat berperan untuk memperlancar penyampaian informasi. Bahasa yang dimiliki oleh lawan tutur yaitu cenderung bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Jika lawan tutur berasal dari luar daerah yang kemungkinan tidak dapat menggunakan bahasa Madura maka penutur lokal akan menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan.

5.2 Saran

Permasalahan pada penelitian ini masih mengkaji tentang pola pemilihan bahasa dalam komunikasi masyarakat Dusun Klotok Desa Tundosoro Kabupaten Pasuruan. Dalam analisisnya muncul bentuk permasalahan mengenai campur kode, alih kode serta interferensi yang ada pada setiap topik komunikasi. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya memberikan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji permasalahan ini. Selain itu menambah sub topik pembahasan yang lebih lanjut dan menemukan hal baru di Dusun Klotok Desa Tundosoro ini.

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pertimbangan bahan kajian untuk penelitian berikutnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Busri, Hasan dan Badrih, Moh. 2018. *Linguistik Indonesia*. Malang: Madani Media.
- Cahya, Alif Setiyadi dan Syam'un Mohammad Salim. 2013. *Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen*. Jurnal Vol. 8 No. 2. Desember 2013.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dharmi U, Triyoga. 2010. *Pemilihan Bahasa Komunitas Pedagang Di Pasar Klewer Kota Sala: Sebuah Peran Kajian Sosiolinguistik Menjaga Tradisi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dyoty, Auliya. 2018. *Fenomena Kedwibahasaan Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Cirebon: Antara Harapan dan Kenyataan*. Jurnal Visipena Vol. 9 No. 1. Juni 2018.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan Keabsaan Data Penelitian Kualitatif*. Jurnal Universitas Lampung Mangkurat.
- Kurnia W, Indah. 2018. *Pemilihan Bahasa Pedagang Dalam Transaksi Penjualan Di Pasar Kedinding Surya Surabaya: Kajian Sosiolinguistik*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Lauder, Multamina RMT. 2004. *Pelacakan Bahasa Minoritas dan Dinamika Multikultural*". Denpasar: Universitas Udayana.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutoharoh, dkk. 2018. *Interferensi Morfologi Dalam Karangan Narasi Mahasiswa Thailand Semester IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang*. Jurnal Vol. 1 No. 1 2018.
- Malabar, Samaya. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing
- M.S, Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh, Muhammad dan Mahmudah. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Sardiyah, Nurul. 2020. *Dialektologi Bahasa Jawa Kabupaten Purworejo*. Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Sanati, Istijabatis. 2016. *Pola Komunikasi Verbal dan Non-Verbal Antara Mahasiswa Asing dengan Mahasiswa Lokal*. Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Setiyadi, Alif Cahya dan Salim, Mohammad Syam'un. 2013. *Pemerolehan Bahasa Kedua Oleh Stephen Krashen*. Vol. 8, No. 2. Desember 2013.

- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tamimi, Muhammad. 2020. *Campur Kode dan Interferensi Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak*. Jurnal
- U'ti, Erfina. 2013. *Interferensi Gramatikal Bahasa Indoensia dalam Bahasa Jawa Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mungkid di Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Jurnal
- Werdiningsih, Dyah. 2018. *Influence Of Children's Language Choice On Behaviour*. Jurnal Vol. 10, No. 2
- Yin, Robert K. 2010. *Qualitative Research from Start to Finish*. The Guilford Press. New York London.

